

# Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur

Albertus Sukanto <sup>1)</sup> Emmiliana Hartanti <sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: [sukanto\\_albertus@yahoo.co.id](mailto:sukanto_albertus@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Email: [emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id](mailto:emmiliana.hartanti@kalbis.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to empirically examine how the effect of profitability, earnings management, and firm size on tax avoidance. the population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. Sample selection method using purposive sampling method in the selection of samples and obtained the number of research samples as many as 65 companies with a total of 260 observational data. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis using SPSS version 24. The results show that partially earnings management affects tax avoidance. Profitability and company size do not affect tax avoidance. Simultaneously profitability, earnings management, and company size do not affect tax avoidance.*

**Key Word:** *profitability, earnings management, company size, tax avoidance*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dalam pemilihan sampelnya dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 65 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 260. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara simultan profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.*

**Kata Kunci:** *profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan, tax avoidance*

## I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu kewajiban warga negara yang harus dibayarkan kepada negara yang bersifat memaksa. Setiap wajib pajak wajib membayar pajak karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai segala fasilitas yang dibuat untuk kepentingan bersama dan pajak

merupakan sumber pendanaan negara untuk membangun infrastruktur. Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 pasal 21 menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang.

Wajib pajak badan merupakan seseorang yang mendirikan suatu usaha yang menghasilkan laba dan dalam menghasilkan laba maka dikenakan pajak. Akibat dari menghasilkan laba pada usaha tersebut maka wajib pajak badan akan melakukan perencanaan pajak dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu tindakan wajib pajak atau badan untuk memperkecil pajak yang dibebankan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016:1584-1615) perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan menimbulkan terjadinya penghindaran pajak karena bagi fiskus pajak merupakan sebuah pendapatan yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan proses perencanaan negara untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur. Namun, di sisi perusahaan pajak merupakan beban yang sangat merugikan bagi suatu perusahaan karena dapat mengurangi laba yang didapatkannya. Menurut Sari (2014) *Tax avoidance* merupakan suatu rencana transaksi yang bertujuan agar dapat memperkecil beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Nur (2010:57-69) *tax avoidance* merupakan suatu upaya efisiensi pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan berbagai jenis transaksi yang bukan objek pajak. Dalam melakukan *tax avoidance* dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: memindahkan objek pajak ke negara yang memberikan pajak khusus atau keringanan pajak, mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan pajak rendah, dan melakukan transaksi yang bukan objek pajak.

Dalam suatu perusahaan pasti akan menetapkan target untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin agar

perusahaan tersebut dapat terus meningkatkan kualitas perusahaan. Perusahaan dapat mengukur persentase keuntungan yang diperoleh menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat ukur bagi perusahaan untuk dapat mengukur persentase keuntungan dari suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Dengan menggunakan rasio profitabilitas perusahaan juga dapat mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2014:115). Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang didapatkan dari penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Menurut Arianandini dan Ramantha (2018:2088-2116) kinerja perusahaan dapat dikatakan bagus jika nilai dari *ROA* tinggi sehingga performa keuangan di perusahaan dapat dikelola dengan efektif.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer perusahaan untuk meningkatkan dan menurunkan laba yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Scott (2009:403) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan melalui pilihan dari kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu. Tindakan *tax avoidance* sesuai dengan tujuan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan motivasi pajak untuk memperkecil nilai laba perusahaan sehingga pajak yang dibebankan tidak besar.

Perusahaan merupakan sebuah objek yang dikenakan pajak. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha

besar. Menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menentukan apakah suatu perusahaan dikategorikan besar atau kecil. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak juga aset yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan memiliki aset yang cukup banyak maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* agar biaya pajak yang dibebankan dapat diperkecil. Menurut Putri dan Putra (2017:1-11) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi laporan keuangan yang tersedia untuk investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas investasi yang ditanamkan di suatu perusahaan. Menurut Sonnyaruni (2018) perusahaan yang tergolong besar akan melaporkan laporan keuangan perusahaannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki tingkat aktiva yang tinggi sehingga membuat investor menjadi berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

### B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2014-2017.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2016:120). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:126) metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, dan variabel dependen

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah

#### 1) Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Kasmir (2015:202) ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan perusahaan dan ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen di suatu perusahaan. Penulis menggunakan rasio ROA karena ROA merupakan alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga keunggulan menggunakan ROA karena merupakan salah satu teknik yang menyeluruh.

Menurut Harahap (2013:305) profitabilitas diukur menggunakan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**2) Manajemen Laba (X<sub>2</sub>)**

Manajemen laba diukur dengan menggunakan nilai *discretionary accruals* dengan model *Jones* yang sudah dimodifikasi. Peneliti menggunakan pengukuran *discretionary accruals* menggunakan model *Jones* yang sudah dimodifikasi karena dapat mendeteksi manajemen laba yang lebih baik dengan menambahkan perubahan piutang ke dalam model pendeteksian manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2012:229) model perhitungan *Jones* yang sudah dimodifikasi dirumuskan sebagai berikut:

- *Total Accrual (TAC)*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- *Total Accrual* diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- *Nondiscretionary Accruals (NDA)*

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

- *Discretionary Accruals (DA)*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

*DA<sub>it</sub>* = *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun t.

*NDA<sub>it</sub>* = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t.

*TA<sub>it</sub>* = *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t.

*NI<sub>it</sub>* = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t.

*CFO<sub>it</sub>* = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t.

*A<sub>it-1</sub>* = *Total assets* perusahaan i dalam periode tahun t-1.

*ΔREV<sub>it</sub>* = Pendapatan perusahaan i tahun t –pendapatan perusahaan i tahun t-1.

*PPE<sub>it</sub>* = *Property*, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t.

*ΔREC<sub>it</sub>* = Piutang usaha perusahaan i tahun t piutang usaha perusahaan i tahun t-1.

*ε* = *Error*.

**3) Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>)**

Menurut Khairunisa *et al.* (2017) ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan. Peneliti menggunakan perumusan logaritma natural (Ln) total aset agar jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Peneliti menggunakan CETR karena tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Dengan CETR juga dapat menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak ke otoritas perpajakan.

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibahas pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, diantaranya:

##### 1) Penelitian kepustakaan

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku ilmiah, jurnal atau artikel ilmiah, undang-undang perpajakan, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

##### 2) Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat dari [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### E. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda.

##### 1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono 2016:199).

##### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji data penelitian agar dapat memperlihatkan apakah data tersebut telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri empat tahap, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

##### 2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis grafik. Menurut (Ghozali, 2018: 161) Analisis grafik dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

##### 2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali 2018:107). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya multikolinearitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi multikolinearitas, salah satunya jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$

##### 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2018:137).

#### 2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Menurut Ghozali (2018:111) autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

#### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji benar atau salahnya prediksi dari hasil pengujian regresi yang dilakukan. Dalam pengujian hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik T, uji statistik F.

#### 3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018:97) menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independen untuk menerangkan dari model variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu.

#### 3.2 Uji Statistik T (Uji T)

Ghozali (2018:98-99) menjelaskan uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variasi variabel dependen. Salah satu cara untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan  $P$ , yaitu Jika perolehan nilai signifikan  $P < 0.05$ , maka variabel independen

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Jika perolehan nilai signifikan  $P > 0.05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

#### 3.3 Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji F menguji joint hipotesis dapat diuji dengan signifikan  $b_1, b_2, b_3$  secara bersama-sama dengan nol. Uji ini dinamakan uji signifikan keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah  $Y$  berhubungan linear terhadap  $X_1, X_2, X_3$  (Ghozali, 2018: 98). Dapat ditarik kesimpulan jika probabilitas  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

#### 4) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan agar mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Siregar (2015:405) metode yang digunakan untuk melakukan prediksi dari permintaan yang terjadi di masa mendatang. Data ini berdasarkan data dimasa lalu agar dapat mengetahui apakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien  $b$  bernilai (+) artinya variabel independen dan variabel dependen berpengaruh positif, yaitu jika variabel independen mengalami kenaikan, maka variabel dependen juga mengalami kenaikan dan juga sebaliknya jika variabel independen menurun. Jika koefisien  $b$  bernilai (-) artinya variabel independen dan variabel dependen berpengaruh negatif.

### III. PEMBAHASAN

**A. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

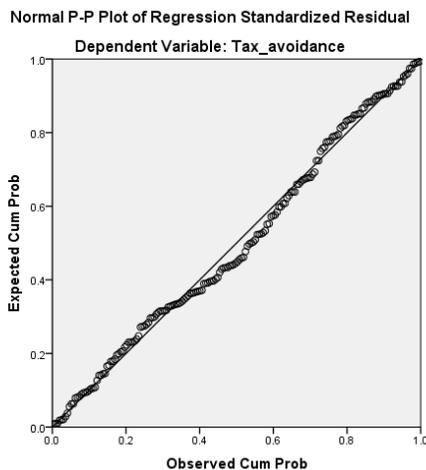
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRO	260	.00	.53	.0926	.08923
ML	260	-.22	.28	-.0016	.07495
UP	260	25.62	33.32	28.4824	1.59581
TA	260	.00	1.04	.2878	.16782
Valid N (listwise)	260				

**C. Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PRO	.968	1,033
ML	.999	1,001
UP	.967	1,034

**B. Hasil Uji Normalitas**



Gambar 1 Grafik Normal Plot

Berdasarkan gambar 1 penyebaran data-data (titik-titik) grafik normal plot berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel di atas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* variabel profitabilitas sebesar 0,968, variabel manajemen laba sebesar 0,999, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,967. Sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,033, variabel manajemen laba sebesar 1,001, dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,034. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

**D. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Nilai *r square* adalah 0,081, maka nilai *c*<sup>2</sup> hitung adalah 260 x

0,081 = 21,060. Nilai  $c^2$  tabel dapat ditentukan dengan *Chi-square Distribution Table*, maka Nilai  $c^2$  tabel adalah 297,538. Berdasarkan perhitungan 21,060 lebih kecil dari 297,538 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,285 <sup>a</sup>	,081	,056	,07035

a. Predictors: (Constant), x1x2x3, x32, x12, x22,

Manajemen\_laba, Profitabilitas, Ukuran\_perusahaan

residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

**E. Hasil Uji Autokorelasi**

*Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi*

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.01647
Cases < Test Value	129
Cases >= Test Value	130
Total Cases	259
Number of Runs	117
Z	-1,681
Asymp. Sig. (2-tailed)	,093

a. Median

Tabel 4 menunjukkan hasil output SPSS bahwa nilai *test* adalah - 0,01647 dengan probabilitas 0,093 dan signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

**F. Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik T, dan uji statistik F

**1. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

*Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,189 <sup>a</sup>	,036	,020

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,020. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, manajemen laba, ukuran perusahaan adalah sebesar 2% sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**2. Hasil Uji Statistik T (Parsial)**

*Tabel 6 Hasil Uji T*

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,062	,153	,408	,683
PRO	,101	,152	,661	,509
ML	,236	,111	2,135	,034

UP	,006	,006	1,160	,247
----	------	------	-------	------

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

**3. Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	F	Sig.
1 Regression	,143	1,703	,167 <sup>b</sup>
Residual	7,151		
Total	7,294		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $1,703 < F_{tabel} 2.639863$  dengan  $df 1 = 4-1 = 3$  dan  $df 2 = (n-k-1) = (260-3-1) = 256$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,167 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, artinya profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak mempengaruhi *tax avoidance*.

**G. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,062	,153
PRO	,101	,152
ML	,236	,111
UP	,006	,006

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 8, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,062 + 0,101PRO + 0,236 ML + 0,006 UP + e$$

**IV. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan dan

dikumpulkan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 2) Manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- 4) Profitabilitas, manajemen laba, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arianandini, P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088-2116.

Dewinta, I. A. R., dan Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1584-1615.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Harahap, Sofyan Syafri. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Khairunisa, K., et al. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Vol. 9(1), 36-43.

Ngadiman, N., dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, Vol. 18(3).

Nur, I. I. (2010). Analisis Manajemen Pajak Pada Industri Penyedia Jasa Telekomunikasi. *Ultima Management*, Vol. 2(1), 57-69.

- Putri, V. R., dan Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, Vol. 19(1), 1-11.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2008-2012). *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 2(3).
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPF.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sonnyaruni, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Laba Bersih terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. (2012). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Kompas Gramedia. Jakarta
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16(2).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).